

Kaderisasi DAI NU untuk Meningkatkan Kualitas Keislaman dan Kebangsaan di OKU Timur

Ahmad Sodikin^{1*}, Sholeh Hasan², Ahmad Ulin Ni'am³

^{1,2,3} Universitas Nurul Huda

*E-mail: 1sodikin@unha.ac.id,

Info Artikel

Abstrak

Article history:

Available online

DOI:

<https://journal.unha.ac.id/index.php/JIMi/article/view/1470>

How to cite (APA):

Sodikin, A., Hasan, S., & Ni'am, A.U. (2022). Kaderisasi DAI NU untuk Meningkatkan Kualitas Keislaman dan Kebangsaan di OKU Timur. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 4(1), 1-7.

ISSN 2685-3035



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstrak

Kaderisasi DAI NU dilaksanakan bertujuan untuk mencetak kader DAI yang mempunyai wawasan agama Islam yang luas, pemberani dan tegas dalam menyampaikan kebenaran, memiliki wawasan kebangsaan dan wawasan ahlusunnah wal jamaah, mampu menyebarkan tradisi Islam yang ramah, toleran dan berakhlakul karimah serta menjadi suri tauladan yang baik bagi masyarakat, mampu menyampaikan dakwah Islamiyah pada ranah ukhawah Islamiyah, ukhawah bashariyah, ukhawah wathoniyah. Langkah-langkah pelaksanaannya dimulai dari (1) musyawarah team pengabdian Bersama pengurus LDNU; (2) rekrutmen peserta; (3) Pendidikan dan pelatihan; (4) Praktek Dakwah Lapangan; (5) evaluasi. Iuran yang dihasilkan adalah terbentuknya Dauroh DAI NU di OKU Timur yang telah mendapat sertifikat Pendidikan dan pelatihan DAI NU. Sertifikat yang dimaksud sekaligus sebagai bentuk legalitas untuk berdakwah yang direkomendasikan oleh PC NU OKU Timur.

Kata kunci: Kaderisasi, DAI, islam

Abstract

The regeneration of DAI NU is carried out with the aim of producing DAI regeneration who have broad insight into Islam, are brave and firm in conveying the truth, have national insight and insight into Ahlusunnah wal Jama'ah, are able to spread Islamic traditions that are friendly, tolerant and have good morals and become good role models. for the community, able to convey Islamic da'wah in the realm of ukhawah Islamiyah, ukhawah bashariyah, ukhawah wathoniyah. The implementation steps start from (1) deliberation of the service team with the LDNU management; (2) participant recruitment; (3) Education and training; (4) Field Da'wah Practice; (5) evaluation. The resulting output is the formation of Dauroh DAI NU in East OKU which has received a certificate of education and training for DAI NU. The certificate in question is also a form of legality for preaching recommended by the East NU OKU PC.

Keywords: regeneration, DAI, Islam

PENDAHULUAN

Agama Islam senantiasa mengajak umat manusia untuk meningkatkan kualitas beribadah kepada Allah (Setyawan, 2020), serta berjuang mempertahankan kemerdekaan bangsanya (Anwar, 2018). Berkualitas dalam beribadah kepada Allah adalah dasar utama berkualitas dalam beragama Islam. Sedangkan kecintaan terhadap Negara adalah kewajiban bagi warganya, karena untuk dapat beribadah dengan tenang diperlukan perlindungan dari Negara. Berkaitan dengan kebangsaan, mengajak kebaikan serta keadilan juga termasuk kewajiban bukan sebatas hak. Untuk mencapai masyarakat yang berkualitas dalam dua hal tersebut, kaderisasi DAI Islam tentu sangat dibutuhkan.



Keimanan dan ketaatan umat Islam terhadap ajarannya di Indonesia khususnya di wilayah Sumatera selatan belum merata. Hal ini terbukti dengan banyaknya pelanggaran syariat Islam di wilayah OKU Timur seperti pasutri yang membeli ganja 11,5 juta pada Sabtu 3 April 2021, pelaku begal bersenpi September 2020, serta ketaatan dalam menjalankan ibadah mahdzoh seperti sholat, puasa, zakat (Sari et al., 2019). Tindakan menyeleweng dari ajaran agama Islam tersebut terjadi karena beberapa faktor: pertama keadaan ekonomi yang kurang mapan hingga menuntut berbuat begal/mencuri. Kedua pengetahuan ilmu agama Islam tentang perkara yang diharamkan kurang. Ketiga tidak sampainya dakwah Islam ke lingkungan masing-masing masyarakat (Pramessti & Suardana, 2019).

Menanggulangi tidak sampainya dakwah Islam di daerah-daerah tersebut serta penguatan keimanan, maka penyebaran syiar pada DAI di OKU Timur segera dilaksanakan. Akan tetapi tidak serta merta disebarkan, dibutuhkan penyeleksian, pelatihan dan pendidikan serta ada standarisasinya. Dalam hal ini menjadi tanggung jawab Bersama terutama organisasi-organisasi Islam di OKU Timur, seperti NU OKU Timur yang merupakan tanggungjawab Lembaga dakwah NU.

Nahdlatul Ulama sebagai organisasi social keagamaan Islam terbesar di Indonesia bertujuan untuk menciptakan tatanan masyarakat yang Makmur dan sejahtera, masyarakat yang berkeadilan serta berakhlak mulia (Razi, 2011). Sebagai bentuk usaha mencapai hal tersebut Nahdlatul Ulama (NU) mempunyai beberapa strategi, dalam ranah agama semangat dakwah dengan prinsip amar ma'ruf nahi munkar secara santun, kultural dan moderat (Asmar, 2018). Sedangkan dalam ranah Pendidikan, menyelenggarakan Lembaga-lembaga Pendidikan seperti pondok pesantren, Lembaga al ma'arif serta beberapa Universitas NU maupun Perguruan tinggi berbasis NU. Pada dasarnya strategi dakwah NU sangat dipengaruhi oleh empat prinsip dalam beragama antara lain:

Tawassut (tengah-tengah), yaitu kepribadian seorang muslim yang adil dan lurus (Cholili, 2016). Sikap tengah dalam bidang dakwah diimplementasikan dengan tidak mudah mengkafirkan orang lain namun mengajak dengan hikmah atau berdebat yang sopan. Sedangkan dalam konteks metode berfikir NU selalu berada ditengah antara wahyu dan akal, serta takdir dan ikhtiyar.

Tawazun dan l'tidal (keseimbangan) sikap seimbang tercermin dalam kehidupan sehari-hari dengan mengedepankan kepentingan kelompok namun tidak mengabaikan kepentingan pribadi. Dalam penggunaan dalil juga harus seimbang antara dalil aqli dan dalil naqli (Santoso et al., 2020). Contoh ketika menemui orang minum-minuman keras di jalan maka tidak serta merta dicambuk, perlu ada pertimbangan akal untuk mencegah kemungkaran tersebut.

Tasamuh, (toleransi) yakni mampu menghormati keragaman pendapat, tindakan, serta Gerakan dalam Islam (Asmar, 2018). Toleransi juga harus terjalin antar suku, ras, dan agama, karena dengan sikap toleransi dapat memperlihatkan keindahan kehidupan dalam Islam. Sehingga menjadi daya Tarik tersendiri untuk masuk agama Islam.

Amar ma'ruf nahi munkar, yaitu mempunyai semangat untuk mengajak kebaikan, serta mencegah keburukan (Sodikin, 2019). Hal ini menjadi dasar utama umat Islam dalam pergerakan dakwah, karena merupakan kewajiban bagi semua umat Islam. Namun pelaksanaannya NU selalu memegang teguh terhadap ajaran ahlussunnah wal jamaah serta beberapa prinsip berdakwah NU.

Kaderisasi DAI NU menjadi solusi terbaik untuk mewujudkan pendakwah yang berkualitas dan sesuai dengan keadaan budaya local Indonesia. Mengapa ajaran Islam yang dibawa oleh para wali songo di Indonesia mudah diterima oleh masyarakat setempat, tidak lain karena mampu menyesuaikan dengan budaya local namun tidak mengurangi nilai-nilai keislaman (Tajuddin, 2015). Demikian pula strategi Dakwah NU yang telah diilhami oleh wali songo juga banyak berhasil mengajak masyarakat Indonesia menjadi lebih baik. Terbukti banyak ulama-ulama terdahulu setelah wali songo yang berhasil seperti pada abad 20 an terdapat KH. Kholil Bangkalan, KH. Hasyim Asy'ari, KH. Wahab Hasbullah dan masih banyak lagi para ulama yang semangat dalam berdakwah hingga ke segala penjuru Nusantara.

Uraian tersebut menjadi pijakan tujuan adanya kaderisasi DAI NU yakni mencetak para pendakwah yang berfaham ahlussunnah wal jamaah, mampu menyampaikan ajaran Islam dengan



metode yang terbaik, memiliki jiwa pendakwah yang gigih dan pantang menyerah, mampu memotivasi umat Islam untuk beribadah kepada Allah serta dapat menjaga kemerdekaan bangsa Indonesia. Kader DAI NU di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur nantinya akan menjadi corong utama penyampaian ajaran Islam. Dimana OKU Timur merupakan kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang banyak berdiri Lembaga Pendidikan pondok pesantren. Pondok Pesantren merupakan cikal bakal para DAI untuk mendalami ilmu agama Islam. Sehingga dimungkinkan setelah adanya kaderisasi DAI NU di OKU Timur, akan bertambah kemampuan dakwah serta kedalamn ilmunya.

METODE PELAKSANAAN

Kaderisasi DAI NU dapat terlaksana dengan maksimal serta membuahkan hasil yang memuaskan apabila dilaksanakan dengan metode yang tepat. Maka Metode pelaksanaan pada kaderisasi ini adalah Kaderisasi PDL (Praktek Dakwah Lapangan) berbantu kitab kuning. Metode PDL merupakan kelanjutan dari metode Mukhadzarah sebagaimana yang dilaksanakan di beberapa pondok pesantren, namun metode Mukhadzarah hanya sebatas ceramah di atas podium (Rahmawati, 2016). Pengembangan metode PDL pada kaderisasi DAI NU terletak pada kitab kuningnya, yakni dapat meyakinkan masyarakat atas apa yang sudah dijelaskan DAI dengan tendensi kitab kuning. Berbeda halnya Ketika hanya berbicara banyak tanpa dasar bahkan cenderung melantur. Terdapat beberapa Langkah dalam pelaksanaannya yakni sebagai berikut:

Musyawaharah Bersama bepengurus LDNU kabupaten OKU Timur. Musyawarah adalah berkumpul untuk membahas sesuatu perkara yang baik, mengandung unsur keadilan serta terdapat hikmah di dalamnya. (Rusdi, 2019) Termasuk dalam kebaikan adalah kaderisasi DAI untuk kemaslahatan umat. Team pengabdian mengadakan pertemuan Bersama perngurus LDNU untuk mendiskusikan kerja sama team pengabdian dalam kaderisasi DAI NU. Pembahasan mencakup beberapa permasalahan kendala, pendanaan, pemateri, dan pelaksanaan. Sebagian team pengabdian juga termasuk pengurus PC LDNU di OKU Timur. Sehingga diharapkan proses pengabdian lebih mudah dan berjalan dengan lancar.

1. Perikrutan peserta kader DAI NU

Pada tahap ini team pengabdian membuat pengumuman perikrutan kader DAI NU melalui media cetak dan media online. Adapun beberapa persyaratan dan kreteria calon kader DAI NU sebagai berikut:

1. Pria dan Wanita minimal berumur 20 tahun
2. Mampu berpidato di atas podium
3. Mampu membaca kitab kuning minimal kitab sulam taufiq
4. Bersedia mengikuti pelatihan teori dan praktek
5. Berniat ikhlas dalam berdakwah
6. Merdaftar sebagai peserta kader DAI NU OKU Timur.

Beberapa kreteria tersebut diharapkan mampu menyeleksi para DAI yang sangat berkualitas serta istiqomah dalam berdakwah.

2. Pendidikan dan pelatihan kade DAI NU

Setelah beberapa peserta mendaftar dengan maksimal pendaftar 30 peserta, selanjutnya akan diberikan Pendidikan dan pelatihan. Peserta akan diberi waktu untuk berpidato di podium serta membaca dan menjelaskan kitab sulam taufiq kosongan/tanpa ma'na. Pemateri kan memberikan masukan dan pertanyaan untuk dijawab oleh peserta. Peserta yang dinyatakan lulus dalam pelatihan ini akan melanjutkan ketahap selanjutnya yakni penempatan di medan dakwah sesuai dengan keahlian mereka.

3. Praktek Dakwah Lapangan (PDL)

Peserta lulus Pendidikan dan pelatihan pada tahap ini akan terjun dakwah dilapangan. Dalam hal ini mereka juga masuk dalam pantauan LDNU karena masyarakat akan menilai dakwah para DAI, sehingga apabila ditemukan perilaku/ceramah yang tidak sopan akan mendapat teguran dari pengurus LDNU.



4. Evaluasi Kader DAI NU

Beberapa kendala dan masukan dari masyarakat OKU Timur akan menjadi bahan evaluasi, semua demi mendapatkan hasil dakwah yang maksimal. Tidak akan ada daerah yang tidak tersampaikan ajaran Islam di OKU Timur, para DAI NU akan menjadi garda terdepan dalam penyampaian ajaran Islam ahlussunnah wal jamaah.



Gambar 1. Langkah-langkah metode kaderisasi DAI NU OKU Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perekrutan Peserta DAI NU

Pengkaderan para dai NU di Kabupaten OKU Timur dilaksanakan dengan tujuan memfasilitasi para dai dalam meningkatkan profesionalisme dalam berdakwah dengan niat nasrul ilmi serta menjaga diri dari sifat kitmanul ilmi. Penjaringan para peserta Dai, Lembaga Dakwah PCNU OKU Timur bekerja sama dengan Universitas Nurul Huda membuat pengumuman pendaftaran pelatihan Dai. Pengumuman tersebut disampaikan melalui media social dan media cetak. Selain itu ketua Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama PC NU OKU Timur juga meminta kepada semua ketua MWC NU sekabupaten OKU Timur untuk mengirimkan delegasi Dai terbaiknya di kecamatan masing-masing. Jumlah pendaftar 20 Dai yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Berikut ini peserta yang telah mendaftar:

Tabel 1. Peserta Kaderisasi DAI NU OKU Timur

NO	NAMA	ALAMAT
1.	Eka Prediana	Ds. Nusa Tunggal, Belintang III
2.	M. Saikhul Amin	Ds. Nirwana Semendawai Timur
3.	Ahmad Anjas	Ds. Sriwangi Semendawai suku III
4.	Ilham Nadzir	Ds. Sukaraja Buay matang
5.	Samsul Hadi	Ds. Tanjung bulan Bangsa Negara
6.	Siti Rohmatul Umah	Ds. Trimoharjo SS III
7.	Alfi Syahri	Ds. Sukaraja Buay Madang
8.	Dedi Minarno	Ds. Sumber Mulyo BMT
9.	M. Syukron	Ds. Tanah Merah BMR
10.	M. Sutikno	Belintang Jaya
11.	Sopiyah	Semendawai suku III
12.	Siti khatijah	BK 9 BMR
13.	Khusnul Mubarak	Bangsa Negara
14.	Siti aliyah	Bk 14 Belintang Mulia
15.	Ahmad rifa'i	Pelita jaya BMR
16.	Ahmad wibowo	Karang sari bk 11 belintang III
17.	Yuliana	Bk 15 Trimorejo
18.	Ahmad Khoiruddin	Gumawang Puncak Belintang
19.	Imam Masyahdi	Martapura
20.	Agus Muslim	Porwodadi belintang mulia

Pelaksanaan Kaderisasi Dai NU



Seluruh peserta harus mengikuti materi teori dan praktek, materi pertama praktek membaca al Qur'an satu per satu akan dibimbing dan diuji. Membaca al Qur'an dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid ini adalah sebuah keharusan bagi seorang Dai. Kedua ujian dan pelatihan materi ke aswajaan/ aqidah Islam ahlussunnah wal jamaah an nahdliyah. Pemahaman dan Gerakan para dai dalam berdakwah harus berpedoman Islam ahlussunnah wal jamaah karena banyak ustadz yang berdakwah bukan mengajak kebaikan namun justru memaksa dan membinasakan. Sebagai contoh dalam hal nahi mungkar, Dai NU akan mendahulukan hikmah, mauidzohtu hasanah, dan berdebat dengan sopan. Demikian ini dakwah yang diajarkan al Qur'an dan dicontohkan oleh nabi Muhammad saw. Peserta kaderisasi dai yang tidak bersedia mengikuti ajaran Islam aswaja an nahdliyah tidak akan terpilih untuk mengikuti praktek dakwah lapangan (PDL) selanjutnya. Pelatihan yang ketiga adalah membaca kitab kuning, modal utama seorang dai untuk menggali materi adalah dengan membaca kitab kuning oleh karena itu kemampuan dalam literasi membaca kitab harus benar-benar mumpuni. Banyak para dai yang hanya mampu berbicara namun tidak berlandaskan referensi yang jelas sehingga terkesan ngawur. LDNU dalam hal ini memberikan materi membaca kitab kuning dengan harapan semua dai NU selain mampu berbicara didepan juga mampu mencari referensi dakwah dengan sendirinya. Materi keempat, peserta dai diminta menyampaikan isi ceramah dalam waktu tujuh menit, kemudian diberikan komentar dari para penguji. Dengan demikian kelemahan dalam menyampaikan dakwahnya akan terlihat dan dapat dibenahi. Beberapa peserta mengakui kemampuan dalam berbicara di depan banyak orang masih kurang lihai atau kurang mental, sehingga pelatihan seleksi dai ini sekaligus mengasah keahliannya dalam berdakwah.

Gambar 1.1 Pelatihan membaca kitab kuning



Gambar 1



Pembahasan

Kaderisasi dai NU dalam meningkatkan kualitas keislaman dan kebangsaan yang telah dilaksanakan dapat menuntaskan masalah pelanggaran terhadap hukum agama islam yaitu meningkatkan poengetahuan hukum islam dan tersampainya dakwah melalui dai OKU Timur keseluruhan wilayah kecamatan. Sebagaiman yang disampaikan oleh pramesti bahwa penyelewengan hukum dan norma-norma keislaman disebabkan oleh kurangnya pengetahuan islam dan tidak tersampainya dakwah islam.

Metode ceramah dalam berdakwah pada kegiatan kaderisasi dai NU membuat para peserta semakin pandai, karena mendapat beberapa masukan sebagai bahan evaluasi dakwah. Keseimbangan dalam



berdakwah tidak memihak kepada salah satu diantara dua golongan ekstrim menjadi poin penting dalam menyampaikan materi dakwah. Sebagaimana disampaikan oleh Santoso 2020.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian dan pembahsan di atas dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Keilmuan keislaman semakin kuat dengan beberapa materi yang disampaikan pada saat pelatihan
2. Pelaksanaan dakwah islam secara merata diseluruh wilayah kecamatan di kabupaten OKU Timur
3. Tercapainya dakwah secara moderat, tasamuh, tawazun dan ramah sehingga mudah diterima masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada Universitas Nurul Huda atas pembiayaan pengabdian masyarakat sehingga segera berhasil diselesaikan. Terimakasih juga kepada semua anggota LDNU dalam partisipasinya pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C. (2018). Islam Dan Kebhinekaan Di Indonesia: Peran Agama Dalam Merawat Perbedaan. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam, 4(2)*, 1–18.
- Asmar, A. (2018). Genealogi dan Strategi Dakwah Kultural NU. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman, 13(1)*, 165–184.
- Cholili, M. S. (2016). Toleransi Beragama (Studi Konsep Tawasut, l'tidal, Tawazun, Dan Tasammuh) Sebagai Upaya Resolusi Konflik Pada Masyarakat Perumahan Giri Pekukuhan Asri Mojosari. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah, 4(2)*, 144–154.
- Pramesti, K., & Suardana, I. W. (2019). Faktor Penyebab dan Upaya Penanggulangan Tindak Pidana Pencurian Kendaraan Bermotor (Curanmor) Di Kota Denpasar. *Kertha Wicara: Journal Ilmu Hukum, 9(2)*, 1–16.
- Rahmawati, R. F. (2016). Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah, 1(1)*.
- Razi, F. (2011). NU dan kontinuitas dakwah kultural. *Jurnal Komunikasi Islam, 1(2)*, 161–171.
- Rusdi, M. A. (2019). *Wawasan Al-Qur'an Tentang Musyawarah*.
- Santoso, T., Fauziati, E., Afianto, D., & Purnomo, E. (2020). Islam Wasathiyah (Islamic Moderitism) in the Muhammadiyah Khittah Document. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology, 17(7)*, 3512–3531.
- SARI, I. P., Nashriana, N., & Ikhsan, M. (2019). *Upaya Pencegahan Tindak Pidana Pencurian Dengan Kekerasan Oleh Kepolisian Resort Ogan Komering Ulu Timur*. Sriwijaya University.
- Setyawan, A. (2020). Dakwah Yang Menyelamatkan: Memaknai Ulang Hakikat Dan Tujuan Da'wah Islamiyah. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan, 15(02)*, 189–199.
- Sodikin, A. (2019). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderat Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, 6(2)*, 76–86.
- Sodikin, A., & Maarif, M. A. (2021). Penerapan Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 19(2)*, 188–203.



Kaderisasi DAI NU untuk Meningkatkan Kualitas Keislaman...
***Jurnal Indonesia Mengabdi*, 4(1), 2022**

Tajuddin, Y. (2015). Walisongo dalam Strategi Komunikasi Dakwah. *Addin*, 8(2).

Yusuf, A. (2018). Moderasi Islam Dalam Dimensi Trilogi Islam (Akidah, Syariah, Dan Tasawuf). *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 203, 203–216.
<http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai>

